

**Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan  
Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

Mardiyatul Hasanah Pulungan

[mardiyatul.180420103@mhs.unimal.ac.id](mailto:mardiyatul.180420103@mhs.unimal.ac.id)

Nur Afni Yunita

Muhammad Yusra\*, Arliansyah

*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Aceh.*

*Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh*

*\*Corresponding Author*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara periode 2018-2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas. Sedangkan untuk uji hipotesis terdiri dari uji t (parsial). Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0.117422. Hal ini berarti bahwa Intensitas Modal, Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional mempunyai peranan 12% terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci :** *Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Tax Avoidance*

---

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi masyarakat yang bersifat wajib dibayarkan kepada negara berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Dilihat dari sisi sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, maka pendapatan Negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sudut pandang perusahaan, pajak dianggap sebagai suatu beban yang akan mengurangi laba sebelum pajak. Besarnya pajak yang dimiliki perusahaan bergantung pada besarnya penghasilan yang diterima. Semakin besar penghasilan yang diperoleh, maka semakin besar pula pajak terutang yang dimiliki. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara meminimalkan beban pajak yang dimiliki namun dalam batas wajar dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Bagas dalam Indriani & Juniarti (2020) untuk meminimalkan beban pajak, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *tax avoidance*.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut bappenas.go.id perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor tersebut merupakan penghasil utama devisa, menyediakan sumber daya energi terbesar dan penyerap tenaga kerja.

Tirto.id mempublis salah satu fenomena dari *tax avoidance* yang terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk pada tanggal 07 juli 2019, dimana perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, yaitu *Coaltrade Services International*. LSM Internasional Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy. Dalam laporan itu, Adaro diindikasikan memindahkan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta AS dolar kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta AS dolar per tahun. Tindakan ini merupakan hal yang sudah tidak wajar, karena telah mengurangi tagihan pajak yang begitu besar setiap tahunnya.

Bisnis.com (04 Juli 2019) juga mempublish bahwa laporan keuangan menunjukkan nilai total laba penjualan yang diterima *Coaltrade Services International* di Singapura meningkat dari rata-rata tahunan \$4 juta sebelum 2009 menjadi \$55 juta dari 2009-2017. Disamping itu, lebih dari 70% batu bara yang dijual berasal dari perusahaan Adaro di Indonesia. Peningkatan pembayaran ini mendorong keuntungan di Singapura, di mana mereka dikenakan pajak rata-rata tahunan hanya 10%. Hal ini berbanding terbalik jika keuntungan dari komisi perdagangan batu bara Adaro Indonesia berada di Indonesia, yang mungkin akan dikenakan pajak pada tingkat rata-rata tahunan yang lebih tinggi yaitu 50%. Masih menurut laporan bisnis.com, sebagian besar dari keuntungan PT. Adaro yang terdaftar di Singapura telah dipindahkan lebih jauh ke luar negeri, tepatnya ke salah satu anak perusahaan Adaro di surga pajak Mauritius, di mana dia tidak dikenakan pajak sama sekali.

Dari uraian fenomena diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan *tax avoidance* yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk sudah tidak wajar, tidak hanya melakukan *transfer pricing* ke anak perusahaannya di Singapura namun PT. Adaro Energy Tbk juga telah memindahkan keuntungan yang terdaftar di Singapura ke tempat yang lebih jauh, tepatnya ke salah satu anak perusahaan Adaro di surga pajak Mauritius, di mana dia tidak dikenakan pajak sama sekali. Dan dari uraian fenomena diatas juga menunjukkan bahwa *Tax avoidance* sangat merugikan bagi negara. Hal ini karena berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak. Namun disisi lain *tax avoidance* sangat

menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga dapat diprediksi pendapatan perusahaan akan meningkat. Karena perbedaan kepentingan ini, saya tertarik melakukan penelitian tentang *tax avoidance*. Ditambah lagi dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel intensitas modal, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2021) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erika (2021) menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2020) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamothon (2021) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alya (2021) menemukan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian oleh Ayu (2021) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian oleh Agnes (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan paparan diatas dan juga didukung dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi *tax avoidance*, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak kerja antara *prinsipal* dan *Agent*. Pada teori agensi yang disebut *prinsipal* adalah pemegang saham dan yang disebut *agent* adalah manajer yang mengelola perusahaan. Keputusan manajer untuk melakukan *tax avoidance* adalah salah satu masalah keagenan. Dimana manajer sebagai *agent* menghendaki adanya *tax avoidance* untuk menghemat pajak sehingga laba perusahaan tinggi dan manajer memperoleh penghargaan berupa kompensasi dari pemegang saham. Namun di sisi lain terjadi kekhawatiran oleh pemegang saham sebagai *prinsipal*, karena jika dalam melakukan tindakan *tax avoidance* manajer melakukannya dengan agresif sehingga menyebabkan penyelewengan maka akan menjadi kasus pidana yang akan membuat reputasi perusahaan buruk. Perusahaan juga akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan para *stakeholder* mereka yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Hal ini menjadi landasan teori yang kuat untuk dijadikan sebagai teori awal dalam tindakan *tax avoidance*.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh intensitas modal, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh :

Penelitian Yolanda & Melinda (2021) menemukan hasil bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri & Mohamad (2021) menemukan hasil bahwa variabel intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian mengenai Likuiditas terhadap *tax avoidance* yang diteliti oleh Tri & Mohamad (2021) menemukan hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax*

*avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamothon (2021) menemukan hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Robby & Efri (2021) menemukan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alya & Yuniarwati (2021) menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian oleh Dewi & Suardika (2021) menemukan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian oleh Sari (2021) menemukan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Hubungan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Marini et al., (2019) hubungan intensitas modal terhadap *tax avoidance* adalah semakin besar aset tetap yang diinvestasikan perusahaan, maka semakin sedikit beban pajak yang harus dibayarkan, karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Manajer akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak.

### **Hubungan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Suyanto (2012) hubungan likuiditas terhadap *tax avoidance* adalah semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya menurut Yusriwati (2012). Semakin tingginya rasio perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi.

### **Hubungan Leverage Terhadap Tax Avoidance**

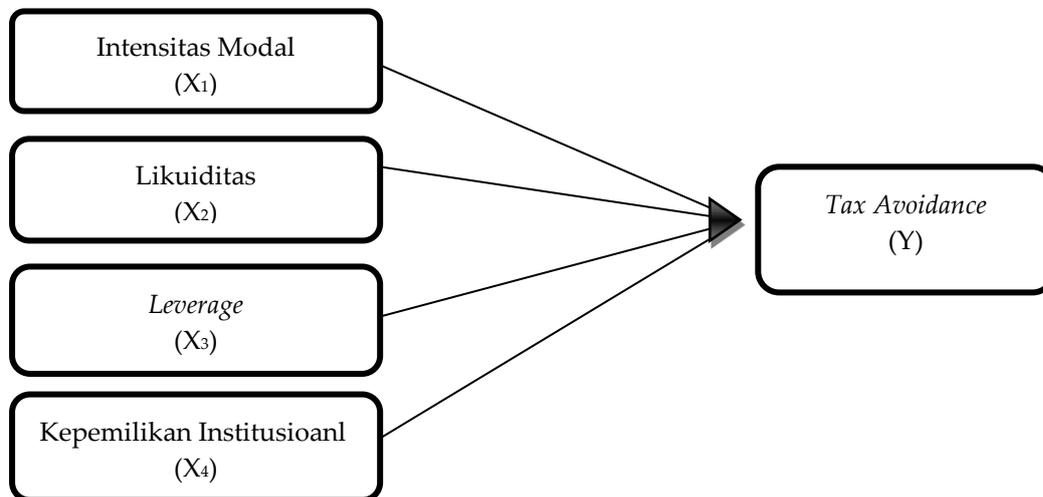
Menurut Adelina (2012) hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah jika perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang.

### **Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Menurut Zebua et al., (2020) hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* adalah menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan kecurangan seperti melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin banyak kepemilikan saham institusi menyebabkan semakin ketat pengawasan yang dipegang pihak luar terhadap sebuah perusahaan.

## Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan Institusioanl berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena dengan ditetapkannya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yaitu sebanyak 24 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono 2008:83 teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu-bara yang mempublisk laporan tahunan (*annual report*)2018, 2019, dan 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan pembayaran pajaknya.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan subsektor batu-bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	24
2	Perusahaan yang tidak mempublisk laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) 2018, 2019, dan 2020	(2)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan pembayaran pajak.	(3)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>19</b>

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Pertambangan subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Menurut Hanafi & Harto (2014) *Tax avoidance* merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya adalah melalui *tax avoidance*, yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Hanlon dan Heitzman (2010)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Mulyani (2014) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. (Sianturi et al., 2021)

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hani dalam Tri Agustina (2021) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Artinya apabila ditagih oleh pihak lain terkait dengan kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban atau hutang tersebut, terutama ketika jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek beragam, baik itu hutang usaha, hutang bank, hutang jangka pendek, maupun hutang pajak.

(Desi Herliana (2021)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Pasaribu & Mulyani (2019) *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. *Leverage* sebagai rasio yang timbul apabila dalam kegiatan operasionalnya perusahaan menggunakan dana pinjaman atau menggunakan dana yang memiliki beban bunga (Siswianti dan Kiswanto, 2016)

(Gultom, 2021)

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang (Debt)}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Permanasari (2010) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Menurut Zebua et al., (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. (Muhadianah & Zukfiati, 2020)

$$\text{Inst} = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Untuk melihat pengaruh intensitas modal, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 dengan menggunakan model analisis regresi data panel ini dengan alat pengolahan data adalah Program Eviews. Adapun model persamaan analisis regresi data panel menurut Rohmana (2010) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tax Avoidance
$\alpha$	= Konstanta ( <i>intercept</i> )
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
$X_1$	= Intensitas Modal
$X_2$	= Likuiditas
$X_3$	= <i>Leverage</i>
$X_4$	= Kepemilikan Institusional
i	= Cross Section
t	= Time Series
$\epsilon$	= Error term/residual

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan *statistic descriptif* adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Kuncono (2011) data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Estimasi regresi menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi panel data. Pertama pendekatan kuadrat terkecil *common effect*, kedua pendekatan *fixed effect* dan yang ketiga pendekatan *random effect*.

Menurut Widarjono (2009) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam mendeteksi hal tersebut, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki

distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati Uji Normalitas Data.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya koefisien korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, kemudian baru dapat di putuskan apakah data terkena Multikolinearitas atau tidak, yaitu dengan munguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2003). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi Multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2013). Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian, model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas Oktalia (2014). Pengujian ini dapat dilihat dari kriteria berikut:

- a. nilai sig  $< 0,05$  maka varian terdapat heteroskedastisitas.
- b. nilai sig  $> 0,05$  maka varian tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation). Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji Autokorelasi dikarenakan uji ini dilakukan hanya untuk data yang bersifat time series dan Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Uji Asumsi Klasik dalam data panel cukup di Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2013).

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). .

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji terhadap besarnya kemampuan variabel independent (bebas) dalam menjelaskan variabel dependent (terikat) yang diteliti. Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian model regresi yang dilakukan. Dalam regresi berganda yang diperhatikan adalah nilai Adjusted  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  yang mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**PEMBAHASAN**

**UJI CHOW**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Chow**

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.366340	(18,34)	0.2110
Cross-section Chi-square	31.023614	18	0.0286

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* sebesar 0.0286. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Probability Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari 5% ( $0.0286 < 0,05$ ) artinya model yang terpilih pada uji *chow* adalah *fixed effect*.

**Uji Hausman**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hausman**

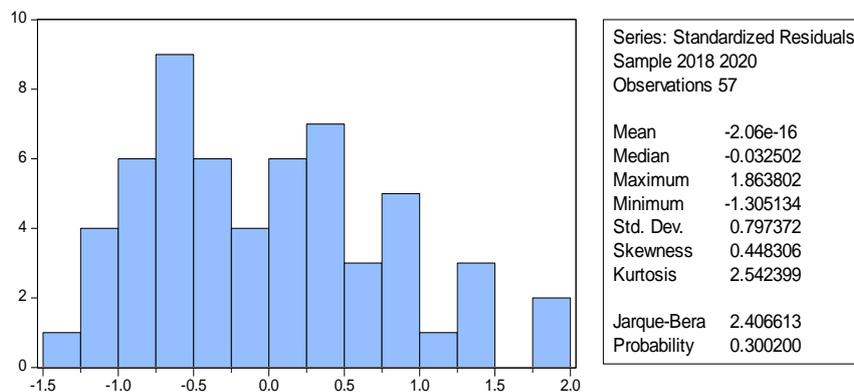
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.342739	4	0.1750

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability cross section random* sebesar 0.1750, dimana nilai *Probability cross section random* tersebut lebih besar dari 5% ( $0.1750 > 0,05$ ) artinya model yang terpilih pada uji hausman adalah Model *random effect*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.300200 dimana hasilnya menunjukkan nilai *probability* diatas nilai signifikansi 0.05 sehingga dalam penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Y	X1	X2	X3	X4
1.000000	-0.020174	0.137426	0.228065	-0.136177
-0.020174	1.000000	0.135075	0.117718	0.425338
0.137426	0.135075	1.000000	0.001439	-0.070909
0.228065	0.117718	0.001439	1.000000	0.527884

-0.136177	0.425338	-0.070909	0.527884	1.000000
-----------	----------	-----------	----------	----------

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas antar variabel independen yaitu variabel Volume penjualan, harga jual, biaya produksi dan beban umum & administrasi dalam penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80 yang berarti data terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.726649	Prob. F(14,42)	0.0863
Obs*R-squared	20.82215	Prob. Chi-Square(14)	0.1063
Scaled explained SS	13.86280	Prob. Chi-Square(14)	0.4600

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *prob. Chi Square* (4) lebih besar dari alpha 5% (0.1345 > 0,05). maka dalam penelitian ini terbebas dari Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.180464	Mean dependent var	1.122670
Adjusted R-squared	0.117422	S.D. dependent var	0.847822
S.E. of regression	0.796492	Sum squared resid	32.98877
F-statistic	2.862626	Durbin-Watson stat	1.906478
Prob(F-statistic)	0.032214		

Sumber : Data diolah (2021)

Nilai Durbin Watson di dalam penelitian ini sebesar 1.906478. Nilai tersebut berada di bawah - 2 sampai 2 dari uji autokorelasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Hasil Regresi Linear Berganda

$$Y = 0.433209 + 0.524758X_1 + 0.155534X_2 + 0.88944X_3 - 0.807986X_4 + 0$$

Dari persamaan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.433209, artinya apabila variabel intensitas modal, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional bernilai konstan atau (0), maka besarnya *tax avoidance* dengan nilai sebesar 0.43%.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu dengan melakukan uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas, dimana ketentuannya apabila probabilitas diatas 0.05 maka variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Signifikasi)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.433209	0.315478	1.373184	0.1756
X1	0.524758	0.759250	0.691153	0.4925
X2	0.155534	0.209035	0.744057	0.4602
X3	0.889440	0.288945	3.078235	0.0033

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis pada variabel intensitas modal dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel intensitas modal sebesar  $0.4925 > 0.05$  sehingga hipotesis satu ditolak, yang berarti bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah hubungan positif.

Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel likuiditas sebesar  $0.4602 > 0.05$  sehingga hipotesis dua ditolak, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah hubungan positif.

Pada hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *leverage* sebesar  $0.0033 < 0.05$  sehingga hipotesis tiga diterima, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar  $0.0173 < 0.05$  sehingga hipotesis empat diterima, namun memiliki arah yang berbeda yaitu berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besarkah variabel bebas yaitu intensitas modal, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk mengetahui seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Square.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi  $R^2$**

R-squared	0.180464	Mean dependent var	1.122670
Adjusted R-squared	0.117422	S.D. dependent var	0.847822
S.E. of regression	0.796492	Sum squared resid	32.98877
F-statistic	2.862626	Durbin-Watson stat	1.906478
Prob(F-statistic)	0.032214		

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.117422, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat lemah karena nilainya hanya sebesar 0.117422 atau 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh intensitas modal, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena walaupun ada biaya-biaya yang timbul dari beban penyusutan karena aset tetap, laba yang dihasilkan perusahaan tetap besar karena aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah aset perusahaan itu sendiri sehingga tidak adanya beban sewa yang harus di bayarkan perusahaan. Jika tidak ada beban sewa yang harus dibayar perusahaan maka laba perusahaan akan besar dan dapat menutupi beban-beban yang timbul. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *tax avoidance*.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena ketika likuiditas sebuah perusahaan tinggi maka perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan *tax avoidance*, karena tanpa melakukan tindakan *tax avoidance* perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimiliki pun cukup besar, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka panjangnya pada saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita perusahaan akan cukup besar, salah satunya yaitu akan mempengaruhi keseimbangan modal perusahaan. Jadi untuk mencegah berkurangnya modal perusahaan yang juga akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan berupaya melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu melakukan tindakan *tax avoidance*.
4. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, maka semakin banyak pihak-pihak yang perlu didengarkan oleh perusahaan, ada pihak yang menginginkan perusahaan memiliki laba yang tinggi sehingga dividen yang dibagikan perusahaan akan besar. Namun ada pihak yang khawatir jika manajemen perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* secara agresif, karena akan menyebabkan kasus pidana yang akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat maupun dari *stakeholder* mereka sehingga akan mengancam keberlangsungan perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan manajemen perusahaan harus melakukan tindakan *tax avoidance* untuk menaikkan laba perusahaan, namun tindakan *tax avoidance* yang dilakukan manajemen perusahaan tidak bisa maximum seperti yang mereka rencanakan karena adanya pengawasan dari kepemilikan institusional.

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dengan memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan akan melakukan perencanaan pajak khususnya dalam melakukan *tax avoidance*.
2. Bagi investor, sebaiknya agar dapat mempertimbangkan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait perpajakan, agar lebih bijaksana dalam menilai resiko dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *finansial distress*, umur perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi. Untuk penelitian selanjutnya agar hasil yang didapatkan lebih baik, sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan yang lebih luas dan mengganti objek penelitian selain perusahaan pertambangan seperti perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. **Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis**, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>.
- Adelina, Theresa. 2012. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Mufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Araujo, 2010. (2017). **Pengaruh karakteristik perusahaan, gcg dan csr terhadap penghindaran pajak**.6(2), 5–9.
- Ardianti, E. (2013). Pengukuran Tingkat Likuiditas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Dengan Analisis Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Loan To Asset Ratio (LAR). **Jurnal Manajemen**, 1(1), 1–15.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., Studi, P., Akuntansi, M., & Pancasila, U. (2021). **Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan tax avoidance 2017-2019**. 13(1), 122–135.
- Chen, shunning, Xia Chen, and Qiang Chen.(2010). *Are Family Firms More Tax Avoidance Aggressive Than Non-Family Firms?*.**Journal of Financial Economics**. Vol. 95. No. 2. Pp. 41-61.
- Desi Herliana, 2021. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. **Jurnal, Mahasiswa Akuntansi Unsuraya**, 1, NO.1, J(1), 1–17.
- Desai, M. dan Dharmapala, D. (2006).*Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives*.**Journal of Financial Economics**, 79(1), Pp.145-179.
- Empiris, S., Perusahaan, P., Barang, M., & Yang, K. (2021). **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Intensitas Modal , Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**.

---

425–437.

Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan arus kas operasi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019. **Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWIL,"**11(2), 83–96.

Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, Imam. (2012). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20**. Edisi Enam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2015). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016) **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gultom, J. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Abstrak*.4(2), 239–253.

Gujarati, Damodar, 2003, **Ekonometri Dasar**. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. **Dasar-dasar Ekonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati. (2013). **Dasar-dasar Ekonometrika Dasar**. Jakarta. Penerbit Erlangga

Hanafi, Umi dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. **Diponegoro Journal of Accounting vol 3, no 2, 2014**.

Hanlon, M., & Heitzman.(2010) "A Review of Tax Research". **Journal of Accounting and Economics**, 50, 127-178.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120201/pwyp-apresiasi-mou-pemanfaatan-basis-data-bo>

<https://nasional.kontan.co.id/news/pengamat-pajak-perusahaan-menjadi-sumber-praktik-penghindaran-pajak>

<https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energyedKk>

Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.

JayantoPurba, C. V, & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. **Bisnis-**

---

Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>

- Kasmir. (2014). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia**. *Magistra*, 100, 26–35.
- Lutviana. (2017). **Analisis pengaruh roa, leverage, capital intensity, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak**. 8.5.2017.
- Maisyita, R. (2021). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. 1–83.
- Marini, Fatahurrazak, & Ruwanti, S. (2019). **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sekor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017**. 5 (293).
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**. 16(2), 142–165.
- Mulyani, S., Darminto., & Endang, M. W. (2014). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)**. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, Vol 1, No 2. Hal 1-9*.
- Muzakki, M. R., dan Darsono. (2015). **Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak**. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). **Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak**. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 3, Hal 1-8*.
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). **Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017)**. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sains, 01(1), 31–38*.
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance**. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 2021*.

- 
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 11(April 2018), 211–217.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan. *UNDIP E-Journal Systems*, 08(01), 37–52.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1077–1089.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 1. No.1 ISSN : 2102-5723*, hal 101-119.
- Rahmawati, E., & Ashma, fathin U. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba , Book Tax Differences , Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-*. 3(2), 206–219.
- Safitri, Norma dan Aniek Wahyuati. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Manajemen. Volume 4, Nomor 2*.
- Sianturi, Y., Malau, D. M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Siswianti dan Kiswanto, 2016, Analisis Determinan Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Multinasional, *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765, Negeri Semarang*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). *The effect karakter eksekutif, intensitas modal, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak*. 447–461.
- Sumartono, S., & Puspasari, I. W. T. (2021). Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281>

- Suyanto, K.D., & Supramono. (2012). **Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.** *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. (2012) "Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan". **Jurnal Keuangan dan Perbankan. 16. hal 167-177**
- Varensia, K., Harahap, S., & Elidawati. (2014). **Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Arta Batrindo Medan Periode 2014-2016.** *Jurnal Bisnis Kolega*, 7654185763(July), 47906.
- Yadasang, R. M. dkk. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei 2015-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 17-23.
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). **Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018.** E-Jra, 09(06), 119-133
- Zebua, Cessy, Agnes. 2020. **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax avoidance Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2017-2019.** Skripsi. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas Medan.